



**MERDEKA  
BELAJAR**

**Kampus  
Merdeka**  
INDONESIA JAYA

# B-Change

Buletin Edisi 11 | 2023

LPPPM UBT



## ***Serba-Serbi***

Lomba 3 Minutes Thesis  
(3MT) Presentation

## ***Kabar Utama***

*Borneo Edu Fest #1  
Pameran Hasil Pembelajaran  
Kolaboratif, Partisipatif, dan  
Integratif*

## ***Profil***

PROF. DR. YAHYA AHMAD ZEIN,  
S.H., M.H.

# DAFTAR ISI

## **Figur** **3**

**PROF. DR. YAHYA AHMAD ZEIN, S.H., M.H.**  
Sang Guru Besar Hukum Kawasan Perbatasan

## **Kabar Utama** **5**

*Borneo Edu Fest #1*  
*Pameran Hasil Pembelajaran Kolaboratif, Partisipatif, dan Integratif*

## **Profil** **8**

Pusat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) - LP3M

## **Penjaminan Mutu** **10**

Rapat Tinjauan Manajemen Universitas Borneo Tarakan  
Tahun 2023

## **Opini** **11**

Inovasi Pembelajaran Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Di Pendidikan  
Kebidanan

## **Serba-Serbi** **13**

Lomba 3 Minutes Thesis (3MT) Presentation

# DEWAN REDAKSI

## *Penanggung Jawab :*

Rektor Universitas Borneo Tarakan  
Wakil Rektor Bidang Akademik  
Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan  
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Perencanaan dan Kerjasama

## *Redaktur :*

Dr. Jero Budi Darmayasa, S.Pd M.Pd.Si  
Dr. Suciati, S.Si., M.Pd.Si

## *Penyunting/Editor :*

Andi Sri Suciwati Irham, S.Pd  
Atika Dini Savitri, S.Pi., M.Si  
Rudy, S.T., M.T

## *Desain Grafis :*

Dr. Shinta Wulandari, S.Si., M.Pd  
Yogho Prastyo, S.Pd., M.Sc

## *Fotografer :*

Wahyu Nurzaman, S.T

## *Pembuat Artikel :*

Doris Noviani, S.ST., M.Keb  
Dr. Enditiyas Pratiwi, S.Si., M.Pd  
Dr. Firima Zona Tanjung, S.S., M.Pd  
Siti Rahmi, S.Sos.I., M.Pd  
Nurjannah, S.Si., M.Sc  
Widyastuti Cahyaningrum, S.E., M.S.M

## Figur



**PROF. DR. YAHYA AHMAD ZEIN, S.H., M.H.**  
*Sang Guru Besar Hukum Kawasan  
Perbatasan*

Lahir 44 tahun lalu, tepatnya pada tanggal 14 Agustus 1979, Prof. Dr. Yahya Ahmad Zein, S.H., M.H. meraih pencapaiannya sebagai Guru Besar pertama dalam bidang Ilmu Hukum Tata Negara pada Fakultas Hukum Universitas Borneo Tarakan di tahun 2022. Tentunya, pengukuhan gelar akademik tertinggi ini menyandingkan Prof. Dr. Yahya Ahmad Zein, S.H., M.H dengan Prof. Dr. Adri Patton, M.Si., Prof. Abdul Jabarsyah, M.Sc., Ph.D., dan Prof. Dr. Ing. Daud Nawir, S.T., M.T.

Karir akademik Prof. Yahya dimulai sejak tahun 2005 sebagai dosen dengan jabatan fungsional Asisten Ahli melalui tes CPNS setelah ia merampungkan pendidikan jenjang Sarjananya (S1) di Universitas Lambung Mangkurat pada tahun 2002. Mengenai latar belakang pendidikan tersebut, pemerintah memang belum menerbitkan kebijakan bahwa seorang dosen harus bergelar Master (S2). Namun demikian, seiring transformasi penyelenggaraan pendidikan khususnya jenjang pendidikan tinggi, seorang dosen harus meningkatkan profesionalismenya melalui studi lanjut. Hal ini pun dilakukan oleh Prof. Yahya. Beliau menempuh program Magister selama rentang waktu tahun 2006-2008 di Universitas Lambung Mangkurat, almamaternya saat masih S1, kemudian menyelesaikan program doktoralnya pada tahun 2015 di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Berbekal latar belakang pendidikan dan minatnya yang tinggi pada Hukum Tata Negara, Prof Yahya

aktif bergabung dengan komunitas akademik, salah satunya yakni Asosiasi Pengajar Hukum Tata Negara. Menjadi bagian dari komunitas ini, Prof. Yahya akui dirinya dapat meng-*update* isu seputar hukum tata negara dengan rekan sejawat dari pelbagai instansi dan perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini tentu menambah khazanah wawasannya sebagai akademisi sekaligus praktisi ilmu hukum yang menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tak hanya berkegiatan di komunitas akademik, Prof. Yahya juga kerap menerbitkan artikel dan buku-buku yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Salah satu artikel terbaru beliau *A Social Justice Legitimacy to Protect Coastal Residents* yang terbit di *Journal of Human Rights, Culture, and Legal System* terindeks Scopus di tahun 2023 merupakan publikasi ilmiah yang mengangkat isu hukum di wilayah perbatasan. Bagi Prof. Yahya, isu inilah yang menjadi ciri pembeda beliau sebagai pakar di bidang hukum tata negara, khususnya hukum tata negara yang berfokus pada wilayah perbatasan. Selain publikasi artikel, dosen yang juga pernah memenangkan posisi pertama sebagai Dosen Berprestasi Tingkat Kopertis Wilayah Kalimantan pada tahun 2010 ini, telah menuangkan pemikirannya terkait pemerintahan daerah dengan beragam bentuk negara ke dalam buku berjudul *Hukum Pemerintahan Daerah* yang disusunnya bersama Mawardi Khairi dan Rinda Philona.

Buku tersebut diterbitkan oleh Universitas Syiah Kuala Press di tahun 2021. Lebih lanjut, Prof. Yahya yang amat peduli dengan penyelenggaraan hukum di Indonesia, khususnya sebagai negara kepulauan dengan gugus pulau yang membentang panjang serta wilayah yang berbatasan langsung dengan negara lain, menawarkan model pengelolaan perbatasan berbasis pemenuhan hak konstitusional dengan pemenuhan ketersediaan, kejangkauan, keterimaan dan keberlanjutan dari pemenuhan hak konstitusionalnya. Model ini memang khas dan terus digaungkan oleh Prof. Yahya sejalan dengan minat dan konsentrasi bidang keilmuan beliau. Tentunya, belajar soal hukum wilayah perbatasan akan semakin menarik dengan mengakses publikasi ilmiah beliau melalui laman Google Cendekia.

Bagi Prof. Yahya menulis memang bagian yang tidak terpisahkan dari keseharian beliau. Bahkan kebiasaan menulis dan mengadministrasikan seluruh kegiatan Tri Dharma merupakan tips ampuh



beliau bagi insan akademika yang ingin meraih gelar Profesor. Dekan Fakultas Hukum Universitas Borneo Tarakan ini juga menuturkan bahwa pengadministrasian kegiatan yang apik dan lengkap memegang peranan penting dalam perjalanan seorang dosen. Bahkan, hal tersebut turut memudahkan penelusuran rekam jejak dan dharma dosen kepada perguruan tinggi dan masyarakat. Namun demikian, kegigihan selama perjalanan sebagai akademisi diungkapkan oleh Prof. Yahya dapat dicapai dengan dukungan penuh keluarga serta kolaborasi antarrekan sejawat di Universitas Borneo Tarakan maupun rekan sejawat di perguruan tinggi tingkat lokal, nasional, maupun global. Baginya, kolaborasi merupakan bentuk kontribusi dalam mengakselerasi pemerataan yang berkeadilan di segala bidang, termasuk bidang yang digelutinya selama delapan belas tahun terakhir, yakni bidang pendidikan. [fzt]

# Kabar Utama

## Borneo Edu Fest #1

### Pameran Hasil Pembelajaran Kolaboratif, Partisipatif, dan Integratif

Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu pada tahun 2023 mulai melaksanakan Pameran Hasil Pembelajaran Kolaboratif, Partisipatif, dan Integratif (KPI). Pembelajaran KPI merupakan satu dari delapan (8) Indikator Kinerja (IKU) Perguruan Tinggi Negeri yang diperjanjikan untuk dicapai antara Rektor dan Dirjen Dikti Ristek. Sebagai implementasinya, maka dosen di Universitas Borneo Tarakan berusaha menterjemahkan amanah tersebut dan melakukan implementasi serta inovasi dalam pengelolaan pembelajaran untuk mencapai Capaian Pembelajaran mata Kuliah (CMPK) masing-masing. Luaran dari pembelajaran, baik pembelajaran *Case Method* ataupun *Team Based Projek* kemudian dipamerkan pada akhir semester.

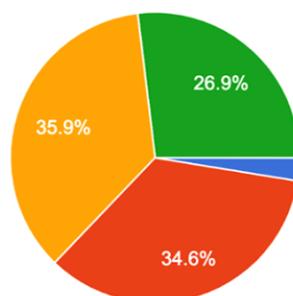
Pameran pembelajaran pada akhir semester genap tahun akademik 2022/2023 diikuti oleh tiga (3) program studi yaitu S1 Kebidanan, S1 Hukum, dan S1 Pendidikan Biologi. Kemudian pada semester ganjil tahun akademik 2023/2024 pameran diperluas dengan mengundang secara terbuka kepada seluruh dosen UBT yang tertarik mengajak mahasiswa untuk memamerkan hasil pembelajarannya. Adapun kegiatan pameran hasil pembelajaran tersebut dikemas dalam satu agenda

yang diberi nama *Borneo Edu Fest #1*. Penamaan kegiatan tersebut dihasilkan dalam rapat yang mengundang dosen MKWU, dosen dari 3 Program studi peserta pameran sebelumnya, dosen pemenang hibah Mata Kuliah Wajib Kurikulum, serta Kepala Pusat Pengelolaan MKWU, dan dipimpin langsung oleh Ketua LP3M yaitu Dr. Jero B. Darmayasa.

Berdasarkan hasil rapat tersebut, LP3M kemudian mengundang secara tertulis kepada seluruh dosen untuk memamerkan hasil pembelajarannya. Hasilnya, sebanyak 25 mata kuliah dari 7 fakultas serta MKWU ikut berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Berbagai produk hasil pembelajaran dipamerkan pada tanggal 6 Desember 2023 bertempat di Gedung Laboratorium dan Perkuliahan Terpadu (LPT) lantai 2 dari pukul 08.00 s.d 13.00 WITA. Produk berupa poster, buku panduan, artikel, aplikasi pendeteksi gempa, aplikasi pendeksi asap, motor konversi, praktikum kecepatan gravitasi, Sistem Informasi Geografis UBT, Hasil Miniriset tentang IPK Mahasiswa UBT, Makanan sehat untuk bayi, dan berbagai hasil lainnya. Respon positif serta masukan untuk perbaikan disampaikan secara tertulis

Jika anda Program 8 - 10 MK dalam 1 semester, harapan anda

78 responses



- Semua MK melaksanakan PAS dengan ujian tulis
- lebih dari 4 MK PAS dengan tertulis, sisanya Projek
- Kurang dari 4 MK PAS dengan Tertulis, sisanya Projek
- Semuanya Projek

oleh dosen dan mahasiswa. Selain itu, berdasarkan hasil refleksi, sebagian besar peserta Borneo Edu Fest #1 yang telah mengisi form refleksi memberikan rekomendasi agar program ini bisa dilanjutkan pada tahun berikutnya. Berikut ini visualisasi dari respon mahasiswa serta beberapa testimoni dan masukan para peserta.

*“Semoga dapat dilaksanakan setiap tahunnya, dengan menghadirkan inovasi-inovasi kreatif lainnya, dan mendapatkan dukungan yang lebih baik lagi dari pihak universitas baik para dosen maupun staf sehingga bisa dilaksanakan dengan lebih meriah lagi. Saran untuk Borneo Edefest #2 adalah dari segi penempatan stand pameran mahasiswa yang harus memiliki koordinator atau mungkin peta pembagian lokasi agar lebih tertata sehingga para pengunjung tidak bingung pada saat berkunjung. Dan juga memudahkan untuk penilaian jika ada penilaian terhadap stand pameran yang terbaik”*

*“Tambahkan pelaksanaan-pelaksanaan seperti ini dalam kegiatan mahasiswa dan sebarkan ke seluruh mahasiswa agar kami dapat mengembangkan kreatifitas yang kami punya dan lebih menambah pengetahuan luas seperti ini pula”*

*“Tambahkan pelaksanaan-pelaksanaan seperti ini dalam kegiatan mahasiswa dan sebarkan ke seluruh mahasiswa agar kami dapat mengembangkan kreatifitas yang kami punya dan lebih menambah pengetahuan luas seperti ini pula”*

*“Jika edufest lebih menonjol pada projek maka anak mahasiswa akan senang melakukannya karena akan berpadu langsung dengan praktik mahasiswa lebih tertarik untuk terjun ke lapangan dari pada harus belajar di kelas tetapi belajar di kelas juga penting untuk meningkatkan pengetahuan. Gunakan projek agar dapat melatih mental mahasiswa sebelum menghadapi KKN ataupun dunia kerja nanti”*

*“Semoga dapat dibuka untuk umum ataupun untuk pelajar”*

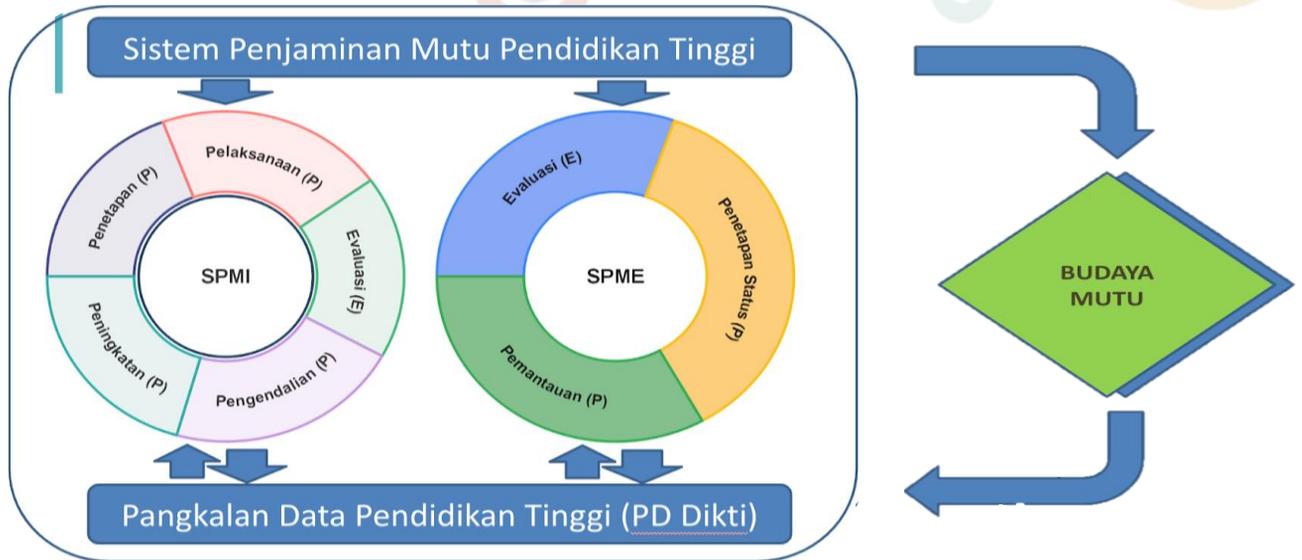


# Galeri Borneo Edu Fest #1



# Profil

## Pusat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) - LP3M



Pusat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan satu dari enam (6) Pusat yang ada di LP3M. Keberadaan struktur SPMI di perguruan tinggi merupakan suatu keharusan. Oleh karena itu, pada struktur Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) terdapat satu pusat yang menangani SPMI. Terdapat satu dosen aktif UBT yang diberikan amanah tugas tambahan untuk menjadi kepala Pusat SPMI. Adapun dosen yang dipercayai untuk mengemban tugas tersebut untuk periode tahun 2021 s.d 2025 adalah ibu Nurjannah, S.Si., M.Sc. bu Jein (panggilan beliau) merupakan dosen Agribisnis Fakultas Pertanian.

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, maka bu Jein selaku kepala pusat SPMI mengkoordinir kegiatan terkait dengan SPMI mulai dari penyusunan draft dokumen dan standar untuk kemudian diajukan ke Senat universitas untuk ditetapkan (Penetapan/P). Kemudian standar yang telah

ditetapkan dilengkapi dengan Manual (seperti Pedoman Akademik) untuk dilaksanakan oleh unit kerja masing-masing sesuai dengan kewenangannya (Pelaksanaan/P). Untuk memastikan terpenuhi atau tidaknya

standar yang telah ditetapkan, maka Pusat SPMI mengkoordinir pelaksanaan Evaluasi (E). Evaluasi pelaksanaan pendidikan dikemas dalam satu kegiatan yang disebut dengan Evaluasi SPMI atau Audit Mutu Internal (AMI). Temuan-temuan dari AMI dijadikan dasar untuk melaksanakan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) untuk menghasilkan Rencana Tindak Lanjut (RTL).



Selanjutnya dilakukan monitoring terhadap tindak lanjut dari hasil RTM. Setelah dilakukan evaluasi, tahap berikutnya adalah Pengendalian Mutu (P). Jika ada standar yang sudah terlampaui oleh sebagian besar unit kerja, maka perlu dilakukan peningkatan standar (P). kelima tahapan tersebut P-P-E-P-P menjadi sebuah siklus. Selain melaksanakan tugas terkait SPMI, pusat SPMI juga melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan akademik non-rutin. Misalkan melakukan monitoring kegiatan MBKM, kegiatan *Matching Fund*, serta kegiatan lainnya yang dilaksanakan di lingkungan universitas Borneo Tarakan.



# Penjaminan Mutu

## **RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN TAHUN 2023**

Sebagai bentuk komitmen terhadap peningkatan mutu yang konsisten dan berkelanjutan, Universitas Borneo Tarakan (UBT) menyelenggarakan Rapat Tinjauan Manajemen yang dilaksanakan pada Kamis, 21 Desember 2023. Rapat yang dilaksanakan di Ruang Kepala Pusat Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LPPPM) tersebut dihadiri oleh Wakil Rektor bidang akademik, Wakil Rektor bidang umum dan keuangan, Wakil Rektor bidang kemahasiswaan, perencanaan, dan kerjasama, Kepala UPT, Ketua Lembaga, Dekan serta Wakil dekan dalam lingkup UBT.

Rapat Tinjauan Manajemen merupakan bagian dari siklus SPMI yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan (PPEPP), yang mana RTM ini dilaksanakan setelah kegiatan Evaluasi pelaksanaan standar Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) atau Audit Mutu Internal (AMI) dituntaskan. Dalam Rapat Tinjauan Manajemen tersebut Ketua LPPPM menyampaikan temuan-temuan hasil AMI yang dilaksanakan di seluruh Program Studi yang ada di UBT. Dari RTM dibuat keputusan mengenai Tindakan perbaikan yang akan diambil demi peningkatan mutu UBT kedepannya.

RTM merupakan bukti nyata dari proses pengendalian mutu internal dalam bidang Pendidikan Tinggi. Sebagai bagian dari PPEPP, Universitas Borneo Tarakan melaksanakan RTM setiap tahun. Kegiatan RTM diawali dengan Monitoring dan Evaluasi tindak lanjut hasil RTM tahun sebelumnya kepada unit kerja, terutama Program Studi. Tahap berikutnya dilaksanakan Evaluasi pelaksanaan SPMI oleh Auditor Mutu Internal melalui koordinasi oleh Kepala Pusat SPMI. Hasil audit berupa catatan temuan baik

Ketidaksesuaian (KTS) ataupun Observasi (OBS) dari masing-masing unit kerja (Program Studi atau UPT) yang diaudit mutu. Temuan tersebut kemudian dibahas dalam RTM tingkat Unit kerja. Hasil RTM tingkat prodi dibawa dan dibahas dalam RTM tingkat Fakultas. Temuan-temuan (KTS/OB) yang bisa ditindaklanjuti pada tingkat program studi tidak dijadikan catatan atau temuan untuk dibawa dalam RTM tingkat Fakultas. Begitu juga dengan temuan hasil audit yang bisa ditindaklanjuti pada tingkat Fakultas tidak dijadikan catatan untuk dibawa ke RTM tingkat Universitas.

Sebagai sebuah proses, RTM di Universitas Borneo Tarakan terus dievaluasi untuk menuju universitas yang unggul kedepannya. Salah satu hasil evaluasi yang dilakukan tahun sebelumnya serta ditindaklanjuti pada tahun ini yaitu penjenjangan RTM. Oleh karena itu, RTM tingkat Universitas untuk tahun 2023 hanya dihadiri oleh pimpinan Universitas (Rektor dan Wakil Rektor), Kepala Biro, Ketua Lembaga, Dekan dan Wakil Dekan, serta Kepala UPT. Sesuai surat Edaran Rektor, maka pelaksana RTM adalah LPPPM.

Beberapa temuan bidang akademik seperti proses pembimbingan akademik, penulisan karya ilmiah menjadi perhatian untuk dibahas pada RTM ini. Selain itu, pemenuhan dan peningkatan ketersediaan (upgrade) sarana sarana pendukung perkuliahan juga dibahas pada RTM desember ini. Selanjutnya, hasil RTM dituangkan dalam Rencana Tindak Lanjut dan berita acara yang disampaikan secara tertulis kepada seluruh unit kerja di UBT. Melalui RTM, diharapkan kesadaran mutu pendidikan bagi Civitas Akademika UBT semakin tinggi. Muaranya adalah budaya mutu dan UBT menjadi universitas Unggul.

# Opini

## INOVASI PEMBELAJARAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI PENDIDIKAN KEBIDANAN

Oleh : Ririn Ariyanti

Perkembangan pelayanan kebidanan sejalan dengan perkembangan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Sebagai profesi yang terus berkembang, bidan selalu menjaga profesionalitasnya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profesionalisme erat kaitannya dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh bidan (*professional competence*). Seorang bidan yang profesional harus memiliki kualifikasi klinis (keterampilan kebidanan) dan keterampilan sosial budaya untuk menganalisis, menggerakkan dan memberdayakan perempuan, keluarga dan masyarakat untuk mencari solusi dan inovasi yang meningkatkan kesejahteraan.

Bidan yang mendapatkan pendidikan terstandar memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi, termasuk kesehatan ibu dan bayi serta kesehatan remaja. Untuk itu, akses pendidikan yang mudah dan berkualitas sangat penting untuk memperkuat kompetensi bidan, kualitas pendidikan kebidanan perlu terus ditingkatkan. Bidan memiliki peran yang penting di masyarakat, oleh karena itu dengan pendidikan yang berkualitas diharapkan potensi para bidan bisa dioptimalkan dalam pelayanan di masyarakat.

Kualifikasi pendidikan kebidanan di Indonesia berjenjang dari pendidikan vokasi D3 (KKNI level 5), D4/ S1 (KKNI level 6), Profesi (KKNI Level 7), Magister (KKNI level 8) dan Doktor (KKNI Level 9), learning outcome dari setiap jenjang pendidikan kebidanan berbeda sesuai dengan levelnya, pada diploma 3 sebagai pendidikan vokasi



dengan *learning outcome care provider* maka pembelajaran lebih banyak di lahan praktikum, namun tidak pada pendidikan akademik S1, dimana dengan *learning outcome communicator, care provider, decision maker, manager* dan *community leader* maka pembelajaran yang dilaksanakan pada jenjang S1 lebih mengedepankan *critical thinking* dan *evidence based practice*.

Bidan dalam melaksanakan tugasnya dituntut memiliki kompetensi yang tinggi dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan pertimbangan bahwa bidan merupakan satu profesi yang bertugas menyelamatkan ibu dan bayi. Asuhan berbasis bukti terbaik yang saat ini dikenal dengan *evidence based practice (EBP)* merupakan keharusan dalam rangka pemenuhan kualitas pelayanan terstandar maupun pemenuhan *patient safety*. kurikulum yang disusun harus menyiapkan peserta didik bidan pada dimensi pedagogic, kecakapan hidup, kemampuan hidup bersama (kolaborasi), berfikir kritis yang mengedepankan *soft skill* dan *transversal skill* hal ini bertujuan untuk membangun kemampuan berfikir kritis dan inovatif, kemampuan interpersonal

menjadi warga negara yang berwawasan global dan literasi terhadap media dan informasi yang ada. Metode belajar kontekstual yang mendorong peserta didik bidang untuk berfikir kritis dalam konteks kehidupan seperti *problem based learning*, *inquiry based learning*, *student center* dan lain lain, dengan metode pembelajaran yang bervariasi akan memperluas wawasan. Proses berpikir kritis memerlukan komunikasi yang efektif dan kemampuan pemecahan masalah serta komitmen untuk mengatasi sikap egois dan tertutup dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Peserta didik bidang perlu mengenal tiga kunci utama untuk dapat berfikir kritis, yaitu RED (*recognize assumptions, evaluate arguments, dan draw conclusions*) karena menjadi bahan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, Kemampuan lain yang harus dikembangkan ialah kemampuan refleksi diri untuk mengenal kelemahan dan keunggulan diri dalam memberikan asuhan. Kemampuan *self-awareness*, berpikir terbuka (*open-mindedness*), berperilaku disiplin, dan bersedia mempertimbangkan relevansi dari tindakan yang diberikan merupakan komponen yang dibutuhkan dalam pengembangan profesi bidang.



# Serba -Serbi



## Lomba 3 Minutes Thesis (3MT) Presentation

**Sherly Pebriani Bid**

3 MT Presentation merupakan lomba yang diadakan pada kegiatan Borneo Edu Fest #1 oleh Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LPPPM) Universitas Borneo Tarakan pada 6 Desember 2023 yaitu saat pergelaran kegiatan Borneo Edu Fest #1 di gedung SBSN Universitas Borneo Tarakan. Kegiatan ini merupakan lomba presentasi dalam tiga menit. Adapun peserta yang mengikuti lomba ini yaitu mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah metodologi penelitian, sedang menyusun proposal penelitian, sedang menulis proposal PKM, dan atau sedang menyusun skripsi.

Dalam mengikuti lomba ini tentu ada yang namanya persiapan. Saya mempersiapkan diri dan materi dalam dua hari untuk mengikuti lomba ini. Adapun persiapannya yaitu mempelajari materi yang akan dipresentasikan dan memuatnya pada satu slide *power point*. Materi atau judul yang saya gunakan adalah judul penelitian yang saya gunakan pada mata kuliah *Seminar on Thesis Proposal*.

Ini merupakan lomba 3MT Presentation yang pertama kali saya ikuti dan mendapat juara 2. Dalam lomba ini kalah menang bukan hal utama tetapi bagaimana kita mau mencoba dan terus belajar sehingga pengalaman yang luar biasa yang saya dapatkan menjadi sebuah pelajaran baru bagi saya untuk tetap semangat belajar ke depannya.

Kegiatan-kegiatan lomba seperti ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya saya sendiri karena dapat menjadi bekal dan pelajaran baru bagaimana menyampaikan sebuah gagasan secara singkat, padat, dan jelas. Harapan saya lomba ini bisa diadakan lagi dan peserta yang mengikuti lomba semakin meningkat.

TERIMA KASIH



## Allesandro

Pada 23 November 2023 melalui sebuah pengumuman di chat group WhatsApp, terdapat info mengenai Lomba 3MT Presentation. Dari Info tersebut, saya sangat penasaran dan tertarik untuk berpartisipasi dalam lomba tersebut. Persiapan yang saya lakukan, mencari topik yang hangat dibahas saat ini yaitu opini dan Laporan Keuangan Pemerintah, hal inilah yang membuat saya tertarik dan mengangkat judul presentasi “Analisis Perolehan Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian Pada Pemerintah Daerah Kota Tarakan” hal ini penting karena banyak masyarakat yang kurang memahami terkait hal tersebut sehingga menambah keyakinan untuk mengakat topik tersebut.

Seperti pada umumnya, sebelum tiba hari pelaksanaan lomba saya mempersiapkan diri dengan berlatih dan menambah bahan bacaan lebih banyak agar dapat menguasai topik yang akan di presentasikan lebih baik. Pada 6 November 2023 adalah hari pelaksanaan lomba, dalam pelaksanaan lomba ini merupakan rangkaian dari kegiatan Borneo Edu Fest 1 yang di selenggarakan pertama kali oleh Lembaga Pengembangan, Pendidikan dan Penjamin Mutu (LPPPM) Universitas Borneo Tarakan. Menjadi lebih percaya diri, berani mencoba hal yang baru dan meningkatkan skill yang ada serta menambah pengalaman yang tidak ternilai membuat saya semakin semangat dan bertekad bahwa melalui lomba ini saya akan menjadi pribadi yang dapat menjunjung semangat dan aspirasi belajar khususnya di wilayah kalimantan utara untuk memperkenalkan kepada publik bahwa mahasiswa yang berada diperbatasan sekalipun tak kalah saing dengan mahasiswa yang berada di ibu kota maupun manca negara.

Terlaksana nya Lomba 3MT Presentation ini, menjadi wadah baru bagi mahasiswa untuk menambah wawasan, Praktek ilmu dan Pengetahuan serta menyalurkan minat dan bakat mahasiswa. Harapan saya pribadi kegiatan Inovatif dan kreatif seperti ini akan terus terlaksana kedepan nya agar dapat menghasilkan mahasiswa yang berkualitas dan berbakat lainnya. Keren, Gembira Asyik, Terima Kasih LPPPM Universitas Borneo Tarakan

# B-Change

Edisi 11 | 2023

Lembaga Pengembangan Pendidikan  
dan Penjaminan Mutu (LPPPM)  
Universitas Borneo Tarakan

Jl. Amal Lama No. 1 Tarakan

Copyright © 2023

 [lp3m\\_ubt](#)

 [lpppm@borneo.ac.id](mailto:lpppm@borneo.ac.id)

 [LPPPM UBT](#)

 [lpppm.ubt.ac.id](http://lpppm.ubt.ac.id)

PhotoR